

Pengembangan Program Mandiri Sejahtera: Transformasi Jimpitan Sebagai Upaya Masyarakat Lebih Sejahtera

Achmad Naufal Rizqi¹, Kafidin Muzakki^{2*}, Nur Ajizah Oktavia³, Sasmita Mardiananingrum⁴, Annisa Nanda Rahmawati³, Andra Ardiandra Prasetyo⁴

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Akutansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Transformasi Program Mandiri Sejahtera menjadi Jimpitan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal berbasis gotong royong. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengevaluasi efektivitas transformasi dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus. Hasil menunjukkan partisipasi masyarakat meningkat, dan ada dampak positif pada ketahanan ekonomi lokal. Ciri khas dari pengabdian masyarakat ini adalah adaptasi tradisi lokal menggunakan pendekatan *modern* yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Temuan pengabdian masyarakat ini memberikan peluang untuk mengembangkan model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas di daerah lain.

Kata kunci

Ketahanan Ekonomi; Pemberdayaan Masyarakat; Transformasi Jimpitan

Abstract

The transformation of the Mandiri Sejahtera Program into Jimpitan aims to improve community welfare by managing local resources based on cooperation. The purpose of this community service is to evaluate the effectiveness of the transformation in encouraging active community participation and strengthening regional economic resilience. This community service uses a qualitative method with a participatory approach, collecting data through observation, interviews, and focus group discussions. The results show that community participation has increased, and there has been a positive impact on local economic resilience. The characteristic of this community service is the adaptation of local traditions using a modern approach relevant to current community needs. The findings of this community service provide an opportunity to develop a community-based community empowerment model in other areas.

Keywords

Economic Resilience; Community Empowerment; Jimpitan Transformation

Korespondensi

Kafidin Muzakki

kafidinmuzakki.akn@unusida.ac.id

Pendahuluan

Dusun Payan Buntaran, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang kompleks. Meskipun terdapat berbagai upaya pemberdayaan, banyak di antaranya yang kurang berhasil karena keterbatasan sumber daya dan partisipasi masyarakat. Salah satu konsep yang belum diadopsi oleh dusun ini adalah tradisi jimpitan, sebuah tradisi gotong royong yang telah terbukti berhasil dalam mendukung kemandirian komunitas di wilayah lain.

Jimpitan merupakan tradisi pengumpulan dana atau barang dalam skala kecil secara sukarela dari setiap rumah tangga. Pada konteks *modern*, jimpitan berfungsi sebagai bentuk solidaritas sosial yang memungkinkan masyarakat untuk saling mendukung melalui kontribusi harian yang sederhana namun berkelanjutan (Na'imah and Iswari, 2022). Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai tradisi masyarakat, di mana pengumpulan dana dilakukan untuk keperluan bersama, seperti pembangunan fasilitas umum atau bantuan sosial bagi warga yang membutuhkan (Heryanto and Budhi Utami, 2022).

Jimpitan menarik karena fungsi dan aktivitas institusi ini dapat menyatukan orang-orang yang menghadapi masalah yang berbeda secara individual maupun kolektif tanpa mempertimbangkan agama, ekonomi, suku, ras, atau budaya. Penggunaan jimpitan dalam masyarakat juga mencerminkan pola partisipasi aktif warga dalam kegiatan sosial. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian mengenai tradisi gotong royong, kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengumpulan dana dan pelaksanaan kegiatan sosial (Na'imah and Iswari, 2022). Selain itu, jimpitan dapat dilihat sebagai bentuk penggalangan dana yang lebih informal, yang sering kali dilakukan dalam skala kecil, namun memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Heryanto and Budhi Utami, 2022). Jimpitan berfungsi tidak hanya sebagai alat pengumpulan dana, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial antarwarga.

Dusun Payan Buntaran, yang belum pernah menggunakan tradisi jimpitan, menjadi objek studi kasus dalam pengembangan Program Mandiri Sejahtera. Program ini dirancang untuk memperkenalkan dan menerapkan jimpitan sebagai salah satu strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan usaha kecil, ada kebutuhan mendesak untuk menciptakan mekanisme yang dapat memperkuat ekonomi lokal sekaligus meningkatkan solidaritas sosial. Untuk mengatasi tantangan tersebut, masyarakat Dusun Payan Buntaran, dengan bimbingan dari tokoh masyarakat dan pihak berwenang, memutuskan untuk memperkenalkan jimpitan melalui Program Mandiri Sejahtera. Program ini tidak hanya memperkenalkan jimpitan sebagai konsep, tetapi juga mengadaptasinya dengan pendekatan modern yang meliputi pelatihan pengelolaan dana, transparansi keuangan, dan penggunaan dana untuk kegiatan produktif. Masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan program, mulai dari perencanaan hingga implementasi, untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa pemanfaatan lahan kosong menjadi area hijau tanaman obat keluarga (Aryani *et al.*, 2024) dan pembuatan spot foto kerang sebagai upaya optimalisasi potensi desa wisata (Fadhil *et al.*, 2024) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait pengembangan program mandiri sejahtera: transformasi jimpitan sebagai upaya masyarakat lebih sejahtera belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut, masyarakat Dusun Payan Buntaran, dengan bimbingan dari tokoh masyarakat dan pihak berwenang, memutuskan untuk memperkenalkan jimpitan melalui Program Mandiri Sejahtera. Program ini tidak hanya memperkenalkan jimpitan sebagai konsep, tetapi juga mengadaptasinya dengan pendekatan modern yang meliputi pelatihan pengelolaan dana, transparansi keuangan, dan penggunaan dana untuk kegiatan produktif. Masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan program, mulai dari perencanaan hingga implementasi, untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

Melalui pengenalan jimpitan ini, diharapkan masyarakat Dusun Payan Buntaran dapat mengalami peningkatan kesejahteraan yang signifikan. Harapannya, tradisi yang baru diperkenalkan ini akan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat dan membantu mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi. Selain itu, program ini diharapkan dapat memperkuat solidaritas sosial dan menjadi model bagi dusun-dusun lain yang menghadapi situasi serupa.

Metode

Pendekatan teoritis pengabdian masyarakat ini berakar pada konsep tradisi gotong royong dan pemberdayaan masyarakat berbasis lokal, yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Payan Buntaran RT 25 RW 05 Desa Pabean, Sedati selama bulan Juli hingga Agustus tahun 2024. Data utama diperoleh dari pengamatan terhadap pelaksanaan program serta interaksi aktif dengan tokoh masyarakat, warga setempat, dan sivitas akademika UNUSIDA. Alat dan bahan yang digunakan meliputi formulir observasi, panduan wawancara, perangkat dokumentasi, dan kaleng untuk kegiatan jimpitan. Proses pengumpulan data melibatkan sosialisasi program, pelatihan manajemen dana, dan pemasangan kaleng jimpitan di rumah warga. Alur pengabdian masyarakat mencakup sosialisasi program kepada warga Dusun Payan Buntaran RT 25 RW 05 Desa Pabean, Sedati menentukan penanggung jawab program, membuat laporan pengelolaan program dan membuat kaleng sebagai tempat jimpitan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema utama dari hasil observasi dan wawancara, memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menemukan bahwa pengenalan tradisi jimpitan melalui Program Mandiri Sejahtera di Dusun Payan Buntaran membawa beberapa hasil signifikan. Pada awalnya, terdapat keraguan dan resistensi dari masyarakat terhadap konsep baru ini, terutama karena jimpitan adalah tradisi yang belum dikenal di dusun tersebut. Namun, melalui sosialisasi dan pelatihan yang intensif, perlahan masyarakat mulai memahami dan menerima konsep ini.

Adapun beberapa hasil utama yang dicapai dari program ini adalah:

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat
Sebagian besar warga dusun mulai berpartisipasi secara aktif dalam program jimpitan. Partisipasi ini tercermin dari jumlah dana yang terkumpul secara konsisten setiap minggunya.
2. Pengumpulan Dana yang Efektif
Dana yang terkumpul dari jimpitan telah mencapai jumlah yang cukup signifikan, yang kemudian digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, seperti bantuan kepada warga yang membutuhkan dan modal usaha mikro.
3. Penguatan Solidaritas Sosial
Program ini berhasil meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga dusun, yang sebelumnya mulai menurun akibat modernisasi dan perubahan sosial.



Gambar 1. Pemasangan Kaleng Jimpitan

Antusias Dusun Payan Buntaran RT 25 RW 05 Desa Pabean, Sedati sangatlah antusias ketika diadakannya program jimpitan meskipun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat namun, dapat segera diatasi. Selain itu warga dapat mengetahui tujuan dan manfaat dari jimpitan seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 dan tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Tujuan
1	Sosialisasi Program Jimpitan	Memperkenalkan dan menjelaskan konsep, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program jimpitan kepada masyarakat Dusun Payan Buntaran. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan dukungan dari masyarakat serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam program tersebut.
2	Menetapkan Petugas Jimpitan	Memilih dan menunjuk individu atau kelompok yang akan bertanggung jawab dalam mengelola dan mengumpulkan jimpitan dari setiap rumah tangga. Petugas jimpitan juga bertugas untuk memastikan bahwa proses pengumpulan berjalan lancar dan transparan, serta memberikan laporan berkala kepada masyarakat.
3	Laporan Jimpitan	Memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat mengenai jumlah dana yang terkumpul, penggunaan dana tersebut, dan kegiatan yang didanai oleh hasil jimpitan. Laporan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan jimpitan dan memastikan akuntabilitas program.
4	Menyiapkan Kaleng Jimpitan	Menyediakan wadah fisik (kaleng) yang digunakan oleh setiap rumah tangga dalam mengumpulkan kontribusi harian atau mingguan untuk jimpitan. Kaleng ini berfungsi sebagai simbol dan alat praktis yang memfasilitasi proses pengumpulan dana secara rutin di tingkat rumah tangga.

Pembahasan

Transformasi Program Mandiri Sejahtera menjadi jimpitan berhasil memperkenalkan tradisi gotong royong sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di Dusun Payan Buntaran. Pada awal implementasi, program ini menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep jimpitan. Namun, melalui sosialisasi intensif dan pelatihan yang melibatkan tokoh masyarakat serta mahasiswa, hambatan ini perlahan dapat diatasi.

Hasil menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan, ditandai dengan konsistensi kontribusi harian melalui kaleng jimpitan yang disediakan. Dana yang terkumpul tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk bantuan sosial, tetapi juga digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif. Hal ini memperkuat ketahanan ekonomi lokal sekaligus membangun rasa solidaritas sosial yang sebelumnya mulai memudar akibat modernisasi.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada Dusun Payan Buntaran RT 25 RW 05 Desa Pabean di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas transformasi Program Mandiri Sejahtera menjadi jimpitan dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal di Dusun Payan

Buntaran. Temuan utama menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat yang signifikan melalui kontribusi rutin jimpitan, yang memberikan manfaat nyata berupa dana kolektif untuk kegiatan produktif dan sosial. Selain itu, adaptasi tradisi lokal dengan pendekatan modern berhasil memperkuat solidaritas sosial dan memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi komunitas.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dusun Payan Buntaran RT 25 RW 05 Desa Pabean di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Aryani, N. *et al.* (2024) 'Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Area Hijau Tanaman Obat Keluarga: Langkah Menuju Kesehatan Berkelanjutan', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), pp. 56–62. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1322>.

Fadhil, A. *et al.* (2024) 'Pembuatan Spot Foto Kerang sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Desa Wisata', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), pp. 63–67. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1327>.

Heryanto, H. and Budhi Utami, A. (2022) 'Komunikasi Persuasif Penggalangan Dana Kitabisa', *Konvergensi: jurnal ilmiah ilmu komunikasi*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.51353/kvg.v3i1.608>.

Na'imah, A. and Iswari, R. (2022) 'Nilaisosial Tradisi Gotongan Bumbu Rampen dalam Adat Pernikahan di Desa Kaliputih', *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 11(2), pp. 155–167. Available at: <https://doi.org/10.15294/solidarity.v11i2.61712>.